

# KTI NUR FAJRIANI TURNITIN

*by* Nur Fajriani Pare21

---

**Submission date:** 13-Jun-2024 11:20PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2401844622

**File name:** KTI\_NUR\_FAJRIANI\_ASLI\_OTW\_TURNITIN.docx (239.47K)

**Word count:** 6823

**Character count:** 43635

<sup>20</sup> **GAMBARAN PENGETAHUAN PERAWAT** <sup>37</sup> **TERHADAP**  
**TINDAKAN SIX RIGHTS PEMBERIAN OBAT INJEKSI**  
**DI RUANG PERAWATAN RSUD ANDI MAKASSAU**  
**KOTA PAREPARE**



<sup>25</sup> **NUR FAJRIANI**  
**PO713202211026**

<sup>1</sup> **KEMENTRIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA**  
**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MAKASSAR**  
**JURUSAN KEPERAWATAN MAKASSAR**  
**PRODI KEPERAWATAN PAREPARE**  
**2024**

<sup>20</sup>  
**GAMBARAN PENGETAHUAN PERAWAT<sup>37</sup> TERHADAP  
TINDAKAN SIX RIGHTS PEMBERIAN OBAT INJEKSI  
DI RUANG PERAWATAN RSUD ANDI MAKASSAU  
KOTA PAREPARE**

<sup>1</sup>  
Karya Tulis Ilmiah ini disusun sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan  
Program Pendidikan Diploma III Keperawatan



<sup>25</sup>  
**NUR FAJRIANI**  
**PO713202211026**

<sup>1</sup>  
**KEMENTRIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA**  
**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MAKASSAR**  
**JURUSAN KEPERAWATAN MAKASSAR**  
**PRODI KEPERAWATAN PAREPARE**  
**2024**

## ABSTRAK

Gambaran Pengetahuan Perawat terhadap Tindakan Six Rights Pemberian Obat Injeksi di Ruang Perawatan RSUD Andi Makkasau Kota Parepare

(Nur Fajriani, 2024)

Program Studi Keperawatan Parepare Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kementrian Kesehatan Makassar. Dibimbing oleh : Dr.Agussalim, MSN dan Syamsir, S.SiT, M.Kes

*Kata Kunci : Pengetahuan, Perawat, Pemberian Six Right Obat Injeksi*

Perawat adalah orang yang bertugas untuk mendukung dalam memudahkan penderitaan yang dialami pasien supaya permasalahan yang dialami tidak semakin parah dan mempengaruhi keselamatan serta keamanan pasien di rumah sakit, maka dari itu diharapkan perawat tidak membuat kekeliruan dalam prosedur perawatan terhadap pasien. Kekeliruan pemberian obat dikarenakan tindakan yang diambil perawat kurang searah pada Standar Operasional Prosedur (SOP) di rumah sakit, akibatnya menimbulkan kemungl<sup>60</sup>n banyaknya peristiwa mengenai kekeliruan mengenai obat tiap tahunnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran pengetahuan<sup>45</sup> perawat terhadap tindakan six rights pemberian obat injeksi di ruang perawatan RSUD Andi Makkasau Kota Parepare. Metode penelitian yang digunakan dalam karya tulis ilmiah ini yaitu penelitian deskriptif yakni fokusnya mengakumulasikan informasi secara detail tentang keadaan gejala yang diteliti sebagaimana yang tertera saat ini dengan menggunakan kuisioner y<sup>61</sup> dilaksanakan di ruang perawatan RSUD Andi Makkasau Kota Parepare. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di ruang perawatan RSUD Andi Makkasau Kota Parepare pada tahun 2024 menunjukkan bahwa dari 30 responden, semua perawat di ruang perawatan teratai, nusa indah, dan seruni memiliki pengetahuan baik 30 responden (100%).

## ABSTRACT

<sup>13</sup> Description of nurses knowledge about the six rights of administration of injection medication in the treatment room at Andi Makkasau Parepare Hospital

(Nur Fajriani, 2024)

<sup>1</sup> Parepare Nursing Study Program, Departmen of Nursing, Health Polytechnic, Ministry of Health, Makassar. Supervised by Dr.Agussalim. MSN dan Syamsir, SSiT, MKes

*Keyword : Knowledge, Nurses, Six Right of Medication Administration*

<sup>59</sup> A nurse is a person whose job is to support and ease the suffering experienced by patients so that the problems they experience do not <sup>12</sup> worse and affect the safety and security of patients in the hospital, therefore it is hoped that nurses will not make mistakes in patient care procedures. Mistakes in administering medication are due to the actions taken by nurses not <sup>76</sup> in line with Standard Operating Procedures (SOP) in hospitals, as a result giving rise <sup>40</sup> the possibility of many incidents of errors regarding medication each year. The aim of this research is to obtain an overview of nurses' knowledge of the six rights acti<sup>29</sup> of administering injection medication in the hospital room. treatment at Andi Makkasau Regional Hospital, Parepare City. The research method used in this scientific paper is descriptive research, that is, the focus is on accumulating detailed information about the condition of the symptoms studi<sup>29</sup> as currently stated using a questionnaire carried out in the treatment room at Andi Makkasau Regional Hospital, Pa<sup>77</sup>are City. From the research results which was carried out in the treatment room at Andi Makkasau Hospital, Parepare City in 2024, showed that out of 30 respondents, all nurses in the lotus, nusa indah and seruni treatment rooms had good knowledge, 30 respondents (100%).

## DAFTAR ISI

|           |                                            |             |
|-----------|--------------------------------------------|-------------|
| <b>9</b>  | <b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN</b> | <b>iii</b>  |
|           | <b>HALAMAN PERSETUJUAN</b>                 | <b>iv</b>   |
|           | <b>HALAMAN PENGESAHAN</b>                  | <b>v</b>    |
|           | <b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>                | <b>vi</b>   |
|           | <b>KATA PENGANTAR</b>                      | <b>vii</b>  |
|           | <b>ABSTRAK</b>                             | <b>ix</b>   |
|           | <b>DAFTAR ISI</b>                          | <b>xi</b>   |
|           | <b>DAFTAR LAMPIRAN</b>                     | <b>xiii</b> |
|           | <b>DAFTAR TABEL</b>                        | <b>xiv</b>  |
|           | <b>BAB I PENDAHULUAN</b>                   | <b>1</b>    |
|           | A. Latar Belakang                          | 1           |
|           | B. Rumusan Masalah                         | 3           |
|           | C. Tujuan Studi Kasus                      | 3           |
|           | D. Manfaat Studi Kasus                     | 4           |
|           | <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>             | <b>5</b>    |
| <b>33</b> | A. Konsep Pengetahuan                      | 5           |
|           | B. Konsep Perawat                          | 11          |
|           | C. Konsep Pemberian Obat                   | 14          |
|           | <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>           | <b>22</b>   |
| <b>24</b> | B. Desain Studi Kasus                      | 22          |
|           | C. Subjek Studi Kasus                      | 23          |
|           | D. Fokus Studi                             | 24          |
|           | E. Definisi Operasional                    | 24          |
|           | F. Metode Pengumpulan Data                 | 25          |
|           | G. Instrumen Pengumpulan Data              | 25          |
|           | H. Lokasi dan Waktu Studi Kasus            | 26          |
|           | I. Cara Pengolahan Data                    | 26          |

|                                                     |            |
|-----------------------------------------------------|------------|
| J. Etika Penulisan.....                             | 27         |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b> | <b>29</b>  |
| A. Hasil Penelitian .....                           | 29         |
| B. Pembahasan.....                                  | 34         |
| <b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>             | <b>36</b>  |
| A. Kesimpulan .....                                 | 36         |
| B. Saran .....                                      | 36         |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                         | <b>iii</b> |

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Informed Consent (Persetujuan Menjadi Partisipan)
- Lampiran 2 : Lembar Kuesioner Responden
- Lampiran 3 : Tabulasi Data
- Lampiran 4 : Penjelasan Mengikuti Penelitian
- 42  
Lampiran 5 : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 6 : Surat Izin Penelitian untuk DPMPTS
- Lampiran 7 : Surat Izin Penelitian DPMPTS untuk RSUD Andi Makkasau  
2  
Kota Parepare
- Lampiran 8 : Surat Izin Penelitian RSUD Andi Makkasau Kota Parepare  
untuk Kepala Ruang Perawatan Teratai, Nusa Indah, dan Seruni
- Lampiran 9 : Surat Selesai Penelitian di RSUD Andi Makkasau Kota Parepare
- Lampiran 10 : Lembar Konsultasi Bimbingan KTI

## DAFTAR TABEL

| No.       | Nama <sup>6</sup> Tabel                                                                                                                                                                       | Halaman |
|-----------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| Tabel 4.1 | Distribusi Frekuensi Pengetahuan Perawat Terhadap Tindakan Six Rights Pemberian Obat Injeksi Berdasarkan Umur Di Ruang Perawatan Rumah Sakit Umum Daerah Andi Makkasau Kota Parepare          | 30      |
| Tabel 4.2 | Distribusi Frekuensi Pengetahuan Perawat Terhadap Tindakan Six Rights Pemberian Obat Injeksi Berdasarkan Jenis Kelamin Di Ruang Perawatan Rumah Sakit Umum Daerah Andi Makkasau Kota Parepare | 31      |
| Tabel 4.3 | Distribusi Frekuensi Pengetahuan Perawat Terhadap Tindakan Six Rights Pemberian Obat Injeksi Berdasarkan Pendidikan Di Ruang Perawatan Rumah Sakit Umum Daerah Andi Makkasau Kota Parepare    | 32      |
| Tabel 4.4 | Distribusi Frekuensi Pengetahuan Perawat Terhadap Tindakan Six Rights Pemberian Obat Injeksi Berdasarkan Pengetahuan di Ruang Perawatan Rumah Sakit Umum Daerah Andi Makkasau Kota Parepare   | 33      |

## PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Perawat adalah orang yang bertugas untuk mendukung dalam memudahkan penderitaan yang dialami pasien supaya permasalahan yang dialami tidak semakin parah dan mempengaruhi keselamatan serta keamanan pasien di rumah sakit, maka dari itu diharapkan perawat tidak membuat kekeliruan dalam prosedur perawatan terhadap pasien. (Setianingsih, 2020).

Peran perawat yang semestinya adalah memberi asuhan keperawatan baik secara mandiri maupun kolaborasi. Perawat juga memiliki tupoksi atau wewenang ketika melaksanakan pemberian obat sesuai yang diresepkan oleh dokter untuk pasien ((UU RI, 2014) dalam Setianingsih, 2020)

Perawat bertugas menjamin pemberian obat apakah sudah aman dan memantau efek yang dihasilkan dari obat yang diberikan ke pasien. Adapun bentuk prosedur pemberian obat yang kurang aman seperti resep obat yang tidak logis, perkiraan ketika meracik obat salah, serta jenis stok obat yang salah. Salah satu tugas yang diemban perawat yakni mengetahui prinsip-prinsip mendasar dalam hal pemberian obat yaitu prinsip "Six Rights" seperti benar pasien, benar obat, benar dosis, benar waktu, benar cara pemberian, dan benar cara mendokumentasikannya. (Setianingsih, 2020)

Terapi obat yang ditujukan untuk pasien mempunyai beragam jenis berbeda-beda sehingga banyak menimbulkan resiko kekeliruan obat, sementara pasien dalam ruang perawatan di bangsal jumlahnya cukup banyak

juga dengan obat yang jenisnya berbeda- beda tiap pasien. Kekeliruan pemberian obat dikarenakan tindakan yang diambil perawat kurang searah pada Standar Operasional Prosedur (SOP) di rumah sakit, akibatnya menimbulkan kemungkinan banyaknya peristiwa mengenai kekeliruan mengenai obat tiap tahunnya. (Pranami, 2016)

<sup>16</sup> Disebutkan *Joint Commision International (JCI)* dan *World Health Organization (WHO)* bahwasanya 70% pemberian obat mengalami kesalahan sehingga berdampak pada kecacatan permanen masih terjadi di beberapa Negara. (Pakpahan et al 2023).

<sup>17</sup> Berdasarkan laporan yang diperoleh dari *Institute of Medicine* kesalahan medis yang terjadi di Amerika Serikat berdampak pada 44.000 sampai dengan 98.000 pasien yang tiap tahunnya meninggal dan setengah dari peristiwa ini berkaitan dengan adanya kesalahan dalam pemberian obat. Di Indonesia sendiri belum terdata secara sistematis untuk kesalahan saat pemberian obat <sup>17</sup> dan sistem pelaporan yang harusnya didokumentasi belum sepenuhnya dilaksanakan. (Marisa Manik, 2021)

<sup>58</sup> Di RSUD Andi Makkasau Kota Parepare tahun 2023 menemukan data bahwa terdapat 21 insiden keselamatan pasien , diantaranya empat laporan kesalahan dalam hal terkait obat.

Pada hasil penelitian dari Wardani & Robie, (2016) di RSUD Dr. H. Soewondo Kendal membuktikan bahwasanya pengetahuan tentang penerapan prinsip six right yang salah dilakukan oleh perawat sebanyak 41,8 % dengan kebanyakan tidak benar waktu pemberian sesuai instruksi sebesar (41, 8 %).

Diperkuat oleh hasil penelitian (Fatimah dan Rosa, 2014) bahwa pengetahuan perawat terkait prinsip pemberian obat dalam kategori mayoritas cukup (59,4%) Hal tersebut tidak selaluan dengan hasil penelitian Hilmawan et al., (2014) yang membuktikan bahwasanya hampir keseluruhan atau sebagian besar perawat menerapkan six rights pemberian obat 62,2 % dengan benar dan memiliki dampak pada kepuasan pasien. Sejalan juga dengan hasil penelitian (Purnami, 2018) yang membuktikan bahwa dari 83 responden didapatkan hasil sebanyak 80 perawat (96,4%) telah mengetahui cara menerapkan prinsip pemberian obat secara tepat dan sebanyak 3 perawat (3,6%) yang masih kurang pengetahuan terkait penerapan prinsip pemberian obat injeksi.

Berdasarkan hasil penelitian diatas jelas bahwa belum semua perawat bisa menerapkan enam benar (six rights) pada saat pemberian obat ke pasien. Dari uraian tersebut menjadi alasan peneliti untuk melihat gambaran pengetahuan perawat tentang tindakan six rights pemberian obat injeksi di ruang perawatan RSUD ANDI MAKKASAU PAREPARE.

#### **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana gambaran pengetahuan perawat terhadap tindakan six rights pemberian obat injeksi di ruang perawatan RSUD ANDI MAKKASAU PAREPARE ?

#### **C. Tujuan Studi Kasus**

57

Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui gambaran pengetahuan perawat terhadap tindakan six rights pemberian obat injeksi di ruang perawatan RSUD ANDI MAKKASAU PAREPARE

14

#### D. Manfaat Studi Kasus

Karya tulis ilmiah ini diharap dapat memberi manfaat bagi :

##### 1. Masyarakat

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan bisa meningkatkan pengetahuan yang jelas mengenai six rights pemberian obat injeksi di ruang perawatan

##### 2. Pengembangan <sup>47</sup> ilmu dan teknologi keperawatan

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan bisa meningkatkan wawasan ilmu dan teknologi terapan dalam bidang keperawatan untuk memaksimalkan six rights pemberian obat injeksi di ruang perawatan

##### 3. Penulis

Mendapatkan pengalaman dalam melakukan penelitian terkait gambaran pengetahuan perawat terhadap tindakan six rights pemberian obat injeksi di ruang perawatan

## TINJAUAN PUSTAKA

## A. Konsep Pengetahuan

## 1. Definisi Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil yang bersumber dari keinginan untuk mengetahui sesuatu melalui proses sensoris, seperti telinga dan mata pada suatu objek tertentu. Pengetahuan adalah hal penting untuk membentuk perilaku yang terbuka (Donsu dalam Paloloan 2022).

Menurut Notoatmodjo (2018) Pengetahuan yakni sesuatu yang diperoleh dari hasil tahu manusia dan tertera secara terorganisasi dan berurut juga bersifat umum (universal) dan memiliki metode.

Pengetahuan yakni respon pada manusia untuk seluruh dorongan yang timbul di alat indra guna melakukan penginderaan jauh di objek yang ada atau objek tertentu. Banyaknya faktor positif dari suatu objek akan menyebabkan makin positifnya sikap pada suatu objek atau pada objek tertentu (Widiyaningsih dalam Niza, 2021).

Pengetahuan adalah hasil tahu seseorang yang dihasilkan oleh hasil penginderaan pada suatu objek dari panca indra yang seseorang miliki. Panca indra yang dimiliki oleh manusia digunakan pada objek seperti pendengaran, penglihatan, penciuman, perabaan, dan rasa. (Notoatmodjo, 2016).

## 2. Tingkat Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo dalam Alini (2021) <sup>2</sup> pengetahuan yang termasuk dalam domain kognitif memiliki 6 tingkatan yaitu :

### a. Tahu (Know)

Tahu dimaksud sebagai memfatwakan suatu substansi atau materi yang sebelumnya sudah dipelajari. Pada pengetahuan di tingkat ini yang termasuk yakni mengingat kembali pada sesuatu yang terperinci dari keseluruhan rangsangan atau stimulan yang sudah diterima.

### <sup>26</sup> b. Memahami (Comprehension)

Pengetahuan yang dikuasai pada tahap ini menjadi kecakapan dalam mengartikan tentang suatu objek ataupun menjelaskan sesuatu secara tepat. Seseorang dapat mengartikan, meringkas, dan menafsirkan suatu objek yang sebelumnya sudah dimengerti

### c. Aplikasi (Application)

Objek yang kemudian akan dipergunakan pada perihal atau wilayah yang sebenarnya merupakan apa yang sudah menjadi materi dan dimengerti sebelumnya

### <sup>7</sup> d. Analisis (Analysis)

Penggolongan suatu objek ke bagian unsur yang memiliki keterlibatan antara satu dengan lainnya serta lihai dalam mengilustrasikan dan membedakan.

e. <sup>7</sup> Sintesis (Synthesis)

Intervensi dan mengategorikan kembali elemen pengetahuan ke dalam suatu model baru yang universal

f. Evaluasi (Evaluation)

Pengukuran mengenai suatu objek serta diuraikan sebagai sistem penyediaan, pendapatan, dan perencanaan data untuk mewujudkan alternatif ketetapan

<sup>26</sup>

3. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut Wawan & Dewi (2016), ada 8 hal yang mempengaruhi dari pengetahuan, yakni :

a. Pendidikan

<sup>41</sup>

Pendidikan ialah suatu mekanisme mengubah tata laku dan sikap seseorang atau sebuah kelompok juga merupakan usaha untuk mendewasakan manusia melewati upaya pelatihan dan oengajaran, jelas bisa disimpulkan bahwasanya tujuan dari pendidikan yakni mencerdaskan manusia.

b. Pekerjaan

Lingkungan pekerjaan bisa menjadi pengetahuan dan pengalaman bagi seseorang, baik langsung maupun tidak langsung.

c. Pengalaman

Pengalaman yakni suatu peristiwa atau perihal yang sudah dihadapi oleh seseorang dalam kaitannya dengan lingkungannya.

d. Usia

Usia seseorang ketika bertambah akan terjadi transformasi pada fisik, kejiwaan, dan psikologisnya. Pada aspek psikologis cara seseorang dalam mengolah pikiran akan semakin dewasa. Selain itu, usia seseorang yang semakin bertambah akan dibarengi dengan keterampilan juga pengalaman yang bertambah sehingga kelihaihan perawat ketika memperhatikan prinsip pemberian obat memunculkan keraguan yang bisa mengurangi terjadinya kekeliruan dalam pemberian obat (Pundar, 2019)

e. Kebudayaan

Kebudayaan yang dimiliki sangat berkaitan dengan tempat dimana seseorang dilahirkan dan juga dibesarkan karena terbentuknya pola pikir dan sikap berhubungan dengan hal tersebut.

f. Minat

Minat adalah suatu bentuk ambisi dan perhatian terhadap sesuatu. Minat dapat membuat seseorang memperoleh pengetahuan dengan lebih intens karena telah mencoba dan mendalami suatu hal.

49  
g. Paparan informasi

Rancangan Undang Undang teknologi informasi memaknakan informasi menjadi suatu metode untuk mengakumulasi, menyiapkan, mengarsip, manipulasi, mempublikasikan, menganalisa dan mengedarkan informasi pada tujuan tertentu dan diperoleh melalui media cetak maupun elektronik.

#### h. Media

Model media yang dirancang khusus untuk menjangkau banyak masyarakat seperti majalah, internet, dan koran.

### 4. Cara Mengukur Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2016), untuk mengukur pengetahuan bisa dilakukan dengan menyerahkan alat tes/ kuesioner yang telah disusun secara sistematis, dimana responden akan mengisi jawaban ataupun bisa dengan kode tertentu. Bisa juga melalui wawancara untuk memperoleh keterangan dan pandangan secara langsung atau lisan dari responden mengenai objek pengetahuan yang akan diukur. Kemudian dilakukan evaluasi dari setiap jawaban tepat masing-masing pertanyaan yang ada. Adapun kualifikasi jawaban dari pengetahuan dapat ditafsirkan sebagai berikut :

- a. Tinggi, ketika responden mampu menjawab tepat (76-100 %) dari keseluruhan total pertanyaan di kuisiner yang diberikan.
- b. Sedang, ketika responden mampu menjawab tepat (56-75%) dari keseluruhan total pertanyaan di kuisiner yang diberikan.
- c. Rendah, ketika responden mampu menjawab tepat (<56%) dari keseluruhan total pertanyaan di kuisiner yang diberikan.

### 5. Cara Memperoleh Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2018) dalam memperoleh pengetahuan dibutuhkan beberapa cara, yaitu :

a. Cara Coba Salah (Trial and Error)

Cara ini digarap dengan memakai beberapa peluang dalam menyelesaikan masalah dan ketika 7 peluang yang ada belum berhasil akan dicoba peluang yang lain hingga masalah terselesaikan.

- b. Secara tidak sengaja penemuan kebenaran berlangsung karena orang bersangkutan kebetulan menemukannya.

<sup>73</sup>  
c. Cara Kekuasaan atau Otoritas

Di kehidupan sehari-hari, manusia sering menganut kultur dan kebiasaan yang banyak dilaksanakan tanpa adanya penalaran yang kuat mengenai hal tersebut sehingga belum diketahui secara mendalam apakah baik atau tidak. Biasanya kebiasaan-kebiasaan yang ada, diteruskan dari generasi sebelumnya ke generasi selanjutnya.

d. Pengalaman Pribadi

Pengalaman adalah mentor terbaik, dalam pepatah tersebut bermaksud bahwasanya pengalaman yakni sumber pengetahuan. Cara yang harus dilakukan adalah memecahkan persoalan yang dijumpai pada masa lalu dengan merepetisi kembali pengalaman yang didapat.

- e. Cara berpikir manusia akan ikut berkembang melalui jalan pikiran berkembangnya manusia

<sup>35</sup>  
f. Cara Modern

Cara baru dalam mendapat pengetahuan pada hal ini lebih terstruktur, ilmiah, dan logis. Cara tersebut dikenal dengan "Metode Penelitian Ilmiah" atau metodologi penelitian.

## B. Konsep Perawat

### 1. Definisi Perawat

Perawat merupakan tenaga ahli yang memiliki kemahiran, bertanggung jawab juga memiliki tupoksi dalam melakukan asuhan keperawatan. Dalam melakukan asuhan keperawatan, perawat melihat pasien secara holistik, seperti segi bio psikososo kultural juga spiritual. Meskipun spiritual termasuk bagian asuhan keperawatan namun banyak perawat merasa bahwa perawatan spiritual kurang pasti dan kurang percaya diri pada hal ini. Dalam sebagian penelitian disimpulkan bahwa peningkatan pengetahuan perawat terhadap aspek spiritual masih perlu ditingkatkan. (Wardah et al, 2017)

### 2. Fungsi Perawat

Perawat ketika melakukannya tugasnya akan menerapkan 3 fungsi, antara lain :

#### a. Fungsi Independen Perawat

Fungsi independen adalah fungsi secara mandiri dan tidak menggantungkan diri ke orang lain, maksudnya perawat akan membuat keputusan sendiri, dilaksanakan secara sendiri saat mengambil tindakan demi mencukupi kebutuhan dasar pada manusia.

#### b. Fungsi Dependen Perawat

Fungsi dependen adalah fungsi perawat dimana saat melakukan tindakan berdasarkan arahan yang berasal dari perawat yang lain

### c. Fungsi Interdependen Perawat

Fungsi interdependen adalah fungsi perawat bersifat saling bergantung antara satu perawat dengan perawat lainnya yang dilaksanakan dalam kelompok atau tim

## 3. Peran Perawat

Menurut (Kemenkes, 2017), peran perawat antara lain :

### a. Care Provider (Pemberi Asuhan)

Perawat dituntut untuk memberikan penyajian asuhan keperawatan dengan menggunakan keahlian pendekatan sistem dan berpikir kritis dalam menyelesaikan persoalan juga membuat keputusan keperawatan dalam hal memberikan asuhan keperawatan secara menyeluruh dengan berpegangan pada <sup>46</sup> aspek etik dan legal.

### b. Manager dan Community Leader (Pemimpin Komunitas)

Peran ini menuntut perawat untuk melaksanakan peran kepemimpinan dalam suatu organisasi atau tim, baik komunitas sesama profesi juga dalam komunitas kemasyarakatan serta dapat mengimplementasikan kepemimpinan dan manajemen keperawatan di asuhan keperawatan klien.

### c. Educator

Peran ini menuntut perawat untuk bisa berkedudukan menjadi mentor klien dan keluarga yang menjadi tanggungannya. Peran ini mengimplementasikan perannya sebagai perawat komunitas, klinis, maupun individu.

d. Advocate (Pembela)

Ketika melaksanakan tugasnya, perawat diinginkan dapat menjadi advokasi atau memberi perlindungan dan penjagaan serta pembelaan untuk klien atau suatu komunitas sejalan dengan tupoksi dan pengetahuannya.

e. Researcher

Dalam menjalankan perannya perawat diharapkan dapat melaksanakan penelitian simpleks di rana keperawatan dengan sistem mengembangkan ide dan rasa penasaran serta menemukan jawaban mengenai fenomena di komunitas ataupun klinis yang timbul pada pasien. Adapun harapannya yakni bisa melaksanakan hasil analisis untuk mendukung terwujudnya Edivance Based Nursing Practice (EBNP).

## C. Konsep Pemberian Obat

### 1. Definisi Pemberian Obat

Obat adalah semacam esensi yang dipergunakan dalam metode diagnosis, pengobatan, dan rehabilitasi serta pembetulan maupun preventif mengenai kesehatan tubuh yang terganggu. Obat merupakan semacam pengobatan primer yang besar kaitannya dengan metode penyembuhan suatu penyakit (Potter & Perry dalam Purnami, 2018)

Obat merupakan larutan atau campuran larutan untuk menyurutkan gejala atau merehabilitasi penyakit. Melaksanakan profesi perawat, pastinya sering dipersuakan dengan obat-obatan. Perawat mesti mengetahui model pemakaian obat serta bagaimana membenahi obat-obatan yang mesti dikonsumsi oleh pasien (Damayanti dalam Purnami, 2018 ).

Perawat yang sudah memperoleh izin terdaftar bisa melaksanakan tindakan invasif berkaitan dengan pemberian pengobatan untuk pasien dari arahan dokter sekaligus sebagai suatu format pendelegasian. Pemeroleh delegasi mendapat tanggungan untuk melaksanakan proses tersebut dan dilakukan dengan adanya tanggung gugat yang diterimanya (Kozier dalam Purnami, 2018)

### 2. Prosedur Pemberian Obat

Dokter adalah orang yang memiliki tanggung jawab memberi resep obat untuk seluruh pasien di rumah sakit yang berobat. Lalu apoteker memberi obat sejalan dengan resep yang ada. Metode saat memberikan

obat mesti sejalan dengan prosedur juga sesuai dengan kondisi pasien, kesesuaian kecepatannya yang diminta, lokasi kerja obat dan sifat obat yang diperlukan serta pengamatan pada dampak yang ditimbulkan obat sejalan dengan SOP rumah sakit. (Depkes dalam Purnami, 2018)

Perawat memiliki tanggung jawab dalam memberikan obat yang aman. Metodenya yakni perawat mesti mengerti seluruh bagian dari perintah yang ada jika kurang jelas atau dosis pemberian melebihi batas yang diarahkan. Berdasarkan hukum perawatlah yang bertanggung jawab dikalau memberi obat yang takarannya tidak pas. Perawat mesti mendalami buku referensi obat demi menemukan penjelasan tentang efek terapeutik yang diinginkan, dosis, efek, kontraindikasi yang bisa saja muncul dan merugikan. (Dahlan dalam Purnami, 2018)

### 3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Obat

Kecenderungan yang dimiliki oleh seorang perempuan lebih tinggi dalam melaksanakan tugas memberikan obat dibanding dengan laki-laki. Pun demikian hal tersebut digaris bawahi oleh jumlah perawat perempuan lebih banyak dibanding laki-laki. Jenis kelamin adalah satu dari beberapa faktor penting dalam kepatuhan pemberian obat. Hal ini karena perempuan memiliki sifat lebih teliti dibanding laki-laki pada saat bekerja. (Suherman dan Febriana, 2018)

Menurut Harmiandy dalam Purnami (2018) faktor yang memberikan pengaruh pada perawat ketika memberikan obat ialah :

2

#### a. Tingkat Pengetahuan Perawat

Perawat yang memiliki tahap pengetahuan lebih tinggi condong untuk bisa melakukan prinsip tepat ketika memberikan obat ketimbang yang pengetahuannya kurang. Pengetahuan dibutuhkan demi menuai informasi seperti hal yang menyokong untuk memperoleh tindakan yang benar kemudian bisa mengoptimalkan kualitas kehidupan klien. Pengetahuan bisa menghasut seseorang ketika mengambil keputusan hingga bisa mendorong perawat dalam bersikap juga berlaku dalam meningkatkan implementasi pemberian obat yang benar.

#### b. Tingkat Pendidikan

Capaian pendidikan oleh perawat bisa diperuntukan sebagai salah satu penanda dalam menimbang taraf kesejahteraan masyarakat juga berkedudukan untuk meminimalkan angka kesakitan. Kelihaihan perawat ketika melakukan prinsip pemberian obat dikarenakan tingginya tingkat pendidikannya karena hal tersebut dapat menjadi pertimbangan pengetahuan perawat pada metode yang ada di lingkungan tempat kerjanya.

#### c. Motivasi Kerja

Motivasi kerja yang dimiliki perawat ialah sikap yang menunjang ke tujuan yang ada karena tuntutan kebutuhan secara external maupun internal ketika melakukan tugasnya. Munculnya motivasi pada diri perawat dikarenakan munculnya rasa bertanggung jawab. Maka dari

itu, ketika perawat mempunyai rasa tanggung jawab berlebih pada pasien pastinya mereka memaksimalkan untuk memberikan implementasi yang tepat, cepat, dan sesuai arah dalam memecahkan permasalahan pasien.

#### 4. Akibat Kesalahan Pemberian Obat

Menurut Kemenkes dalam Purnami (2018) akibat yang ditimbulkan dari kesalahan pemberian obat dapat terbagi menjadi 2 antara lain :

##### a. Adverse drug event

Adverse drug event merupakan salah satu kejadian dalam pengobatan yang bisa mengakibatkan kemalangan pada pasien seperti kemalangan bersifat intrinsik untuk pasien seperti :

- 1) Memberikan resep obat NSAID ke pasien yang memiliki ulkus peptik sebagai riwayat penyakit terdahulu dan tercatat di rekam medis bisa menimbulkan pendarahan saluran cerna pada pasien tersebut.
- 2) Pengobatan antipilepsi yang keliru diberikan bisa mengakibatkan kejang pada pasien

##### 15 b. Adverse Drug Reaction

Adverse Drug Reaction adalah reaksi obat yang bisa mengancam dan menyebabkan kekeliruan ketika memberikan obat seperti toksisitas, hipersensitivitas, interaksi antar obat dan reaksi alergi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Nurinasari (2014) antara lain :

#### 1) Hipersensitivitas

Hipersensitivitas adalah respon yang keluar saat klien cukup sensitif pada obat dan terjadi kurang lebih 3 minggu sampai dengan 3 bulan terhitung sejak pemberian dan dijumpai oleh muncul lesi dan demam.

#### 2) Reaksi Alergi

Alergi obat merupakan respon dari prosedur imunologi schubungan dengan masuknya obat yang dinilai sebagai <sup>52</sup> benda asing yang masuk ke dalam tubuh. Hal tersebut akan mengakibatkan tubuh memproduksi antibodi demi mengantisipasi tubuh terhadap benda asing.

#### 3) Toksisitas

Toksisitas adalah dampak yang ditimbulkan dari dosis yang tidak pas lalu mengakibatkan penumpukan komponen dalam darah sehingga gangguan metabolisme pada tubuh terganggu

#### 4) Interaksi Antar Obat

Respon yang muncul dipengaruhi pada obat yang diberikan secara bersama sama akhirnya timbul interaksi dari obat yang energik ataupun berlawanan pada efek yang ditimbulkan dari obat.

<sup>38</sup>

### 5. Prinsip 6 Benar Dalam Pemberian Obat

Pemberian obat adalah suatu hal penting berkaitan dengan cara penyembuhan suatu penyakit dan rehabilitasi kesehatan. Perawat ikut serta bertanggung jawab untuk memastikan bahwasanya obat yang diberikan

sudah aman bagi pasien dan ikut serta memantau dampak yang ditimbulkan oleh obat karena obat dapat mengobati ataupun merugikan pasien. Perawat merupakan perantara dalam pemberian obat hingga menentukan bahwa obat aman. (Damayanti dalam Manullang, 2015)

Supaya pemberian obat bisa terlaksana dengan aman, perawat mesti melaksanakan 6 hal yang tepat <sup>43</sup> antara lain: benar klien, benar obat, benar dosis, benar waktu, benar rute, dan benar dokumentasi (Damayanti dalam Manullang, 2015)

#### a. Benar Pasien

Bagian penting ketika ingin memberikan obat secara aman yakni memastikan bahwasanya obat yang diberi ke pasien sudah benar. Perawat di rumah sakit seringkali diberikan tupoksi untuk memberikan obat secara langsung ke pasien lalu pasien terkadang memiliki nama yang serupa sehingga menyulitkan perawat. Untuk mengenali pasien secara tepat, perawat mesti memeriksa laporan pemberian obat kemudian dilihat pada gelang apakah sudah sesuai lalu meminta pasien untuk menyebut namanya. (Potter & Perry dalam Purnami 2018)

#### b. Benar Obat

Kalau obat baru diprogramkan pertama kali, cocokkan tiket obat atau format pencatat jumlah dosis sesuai arahan yang dituliskan oleh dokter. Kalau memberi obat cocokkan tiket obat dengan label yang tercatat pada wadah obat. Hal ini dilaksanakan sebanyak 3 kali, yakni

50  
sebelum membawa wadah obat dari lemari, saat beberapa obat yang di programkan dipindahkan dari wadahnya, dan sebelum menyimpan kembali wadah obat ke tempat penyimpanannya (Damayanti dalam Manullang, 2015)

c. Benar dosis

Seluruh perkiraan dosis obat mesti dicek ulang supaya kesalahan pemberian obat bisa dihindari. Perawat ketika menyiapkan obat untuk pasien mesti melaksanakan perkiraan dosis yang tepat dan bisa melibatkan perawat lain pada saat melakukan perkiraan. Setelah memperkirakan dosis obat dengan akurat, siapkan obat menggunakan alat pengukur yang sesuai seperti spuit dan obat cair menggunakan alat tetes, sendok ataupun gelas ukur. (Purnami, 2018)

d. Benar rute cara pemberian

Tim medis ketika memberikan resep atau arahan mesti memberi tahu cara pemberian obatnya dengan detail. Apabila dinilai kurang dalam cara memberikannya atau keadaan klien kurang cocok maka dilakukan penjelasan pada tim medis ataupun kepada yang memberi arahan tersebut. Perawat mesti menguasai cara pemberian obat yang sering dan aman digunakan demi memastikan bahwasanya obat sudah diberikan dengan cara yang tepat. (Kee and Hayes dalam Purnami 2018).

Ketika melakukan injeksi, rute yang tepat sangatlah penting. Untuk memberikan injeksi mesti dari sediaan yang sudah dipastikan

untuk penggunaan parenteral. Melakukan injeksi pada cairan yang disusun untuk penggunaan oral bisa menyebabkan komplikasi seperti efek sistemik yang membahayakan (Potter & Perry dalam Purnami 2018)

e. Benar Waktu

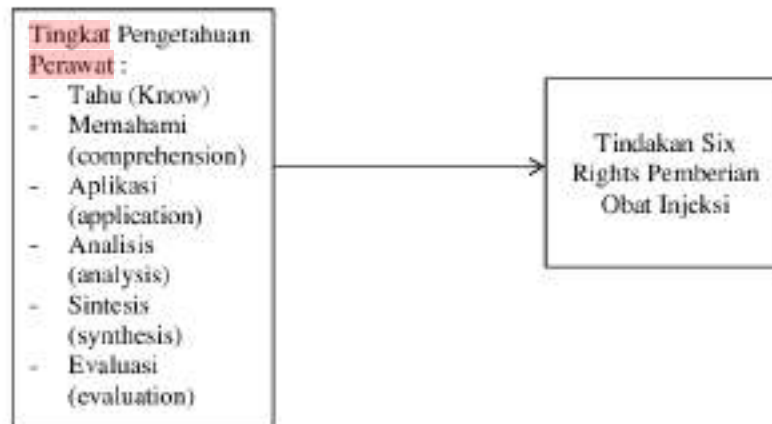
Perawat mesti menetapkan benar waktu ketika memberikan obat. Contohnya resep pasien diberikan oleh dokter 8 jam sekali dalam tiga kali sehari, misalnya dari pukul 06.00 pagi, 14.00 sore, dan jam 22.00 malam. Benar waktu pemberian yakni memberi obat yang tepat sesuai frekuensi yang sudah diberikan. Hal ini penting, terkhusus untuk obat yang efektivitasnya bergantung demi mendapatkan ataupun mempertahankan kecukupan kadar dalam darah. (Kee and Hayes dalam Purnami 2018)

f. Benar Dokumentasi

Pendokumentasian adalah alat interaksi perawat begitupun tenaga kesehatan yang lain. Penyebab terjadinya kesalahan dalam pemberian obat salah satunya yakni cara perawat mendokumentasikan kurang tepat sehingga laporan yang ada tidak sesuai. Apabila telah memberi obat pada pasien berikan tanda di buku pendokumentasian dan memastikan pasien telah mendapat obat. Tidak sesuai dokumentasi bisa menyebabkan kekeliruan di perawatan selanjutnya. (Potter & Perry dalam Purnami 2018)

## METODE PENELITIAN

## A. Kerangka Konsep



## B. Desain Studi Kasus

68

Jenis penelitian yang akan dilaksanakan pada karya tulis ilmiah ini yakni menggunakan teknik non eksperimental dengan menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian yang akan dilaksanakan juga menggunakan rancangan penelitian yakni deskriptif. Penelitian deskriptif tujuannya bukanlah untuk menarik universalisasi yang luas mengenai kondisi yang diteliti. Sebaliknya fokusnya yakni mengakumulasi informasi secara detail tentang keadaan gejala yang diteliti sebagaimana yang tertera saat ini. (Hikmawati, 2020).

Studi deskriptif sering kali mengamati pertumbuhan dan prevensi infrastruktur fisik tertentu, seperti fenomena sosial. Fenomena sosial yang dimaksud adalah permasalahan interaksi sosial, dan lain sebagainya. Pada penelitian deskriptif tidak ada hipotesis.

Pada penelitian metode cross- sectional peneliti biasanya melaksanakan observasi serta pengukuran variabel pada saat bersamaan, maksudnya adalah subjek hanya diamati sekali saja dan pada saat pemeriksaan dilakukan pengukuran variabel subjek. Pada penelitian cross- sectional tidak dilakukan tindak lanjutan pengukuran oleh peneliti karena bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan perawat terhadap tindakan six rights pemberian obat injeksi. ( Adiputra, 2021)

### C. Subjek Studi Kasus

#### 1. Populasi

Populasi ialah seluruh elemen pada penelitian antara lain subjek dan objek dengan karakteristik tertentu. (Amin, 2023). Populasi pada penelitian ini yakni seluruh perawat yang bertugas di ruang perawatan RSUD Andi Makkasau Parepare sejumlah 284 perawat di ruangan yang berbeda- beda

#### 2. Sampel

Sampel diartikan secara sederhana menjadi sebagian dari populasi yang menjadi muasal dari data yang aktual pada penelitian. Maksudnya sampel ialah sebagian populasi untuk menjadi perwakilan dari keseluruhan populasi. (Amin, 2023)

Adapun sampel pada penelitian ini menggunakan teknik random sampling dimana sampel di ambil dari populasi secara acak sejumlah 30 perawat.

66

#### a. Kriteria Inklusi

- 1) Perawat di ruang perawatan yang bekerja sebagai pelaksana
- 2) Perawat yang sedang dalam masa aktif di pelayanan kesehatan, tidak sementara dalam kondisi tugas belajar atau ikut serta dalam pelatihan di luar kawasan rumah sakit.
- 3) Perawat yang bisa dan bersedia menjadi responden dan terlibat di penelitian, dibuktikan dengan tanda tangan pada berkas persetujuan menjadi responden.

#### b. Kriteria Eksklusi

- 1) Perawat pelaksana di ruang perawatan yang sedang sakit
- 2) Perawat pelaksana di ruang perawatan yang sedang dalam keadaan cuti kerja/cuti hamil.
- 3) Perawat pelaksana di ruang perawatan yang menolak berpartisipasi dalam penelitian

56

#### D. Fokus Studi

Fokus studi kasus dalam penelitian ini adalah gambaran pengetahuan perawat terhadap tindakan six rights pemberian obat injeksi di ruang perawatan RSUD Andi Makkasau Kota Parepare

6

#### E. Definisi Operasional

| Variabel            | Definsi Operasional | Alat Ukur            | Skala   | Skor                                     |
|---------------------|---------------------|----------------------|---------|------------------------------------------|
| Pengetahuan perawat | Segala sesuatu yang | Kuisisioner sebanyak | Ordinal | - Pernyataan positif<br>Skor B: 1, S : 0 |

|              |              |            |  |                      |
|--------------|--------------|------------|--|----------------------|
| terhadap     | diketahui    | 20         |  | - Pernyataan negatif |
| tindakan six | perawat      | pernyataan |  | Skor B: 0, S : 1     |
| rights       | tentang      | dengan     |  | Pengetahuan baik >   |
| pemberian    | tindakan six | alternatif |  | 10                   |
| obat injeksi | rights       | jawaban    |  | Pengetahuan kurang   |
|              | pemberian    | 1. Benar   |  | <10                  |
|              | obat injeksi | 2.Salah    |  |                      |

#### F. Metode Pengumpulan Data

21

##### a. Data Primer

Data primer yakni data yang diperoleh dari subjek penelitian secara langsung, artinya data diperoleh dari sumber pertama.

##### b. Data Sekunder

Data sekunder antara lain keadaan umum dan populasi tempat penelitian yang di dapat dari pihak Rumah Sakit Umum Daerah Andi Makkasau Kota Parepare.

#### G. Instrumen Pengumpulan Data.

11

Instrumen yang digunakan berupa kuesioner dengan skala guttman dengan nilai validitas (0,457-0,718) dan nilai reliabilitas 0,918 yang terdiri dari 20 pernyataan dimana hanya disediakan dua alternatif jawaban dan responden hanya bisa memilih satu diantaranya seperti Benar (1) dan Salah (0).

Menurut Harefa (2022) untuk menentukan panjang kelas digunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{\text{rentang kelas}}{\text{banyak kelas}} \\
 &= \frac{\text{nilai tertinggi}-\text{nilai terendah}}{\text{banyak kelas}} \\
 &= \frac{20-0}{2} \\
 &= \frac{20}{2} = 10
 \end{aligned}$$

Dimana P= panjang kelas, dengan rentang selisih 20 dan terdapat 2 kelas, didapatkan panjang kelas sebesar 10. Dengan menggunakan P=10 maka ditemukan hasil penelitian dengan kategori :

Baik : 11-20

Kurang : 0-10

## H. Lokasi dan Waktu Studi Kasus

### 1. Lokasi

Studi kasus ini dilaksanakan di Ruang Perawatan Rumah Sakit Umum Daerah Andi Makkasau Kota Parepare.

### 2. Waktu

Waktu studi kasus ini direncanakan pada bulan Maret hingga Mei 2024.

## I. Cara Pengolahan Data

Adapun cara pengolahan data antara lain :

### 1. Editing

Merupakan cara mengolah data dengan mengoreksi kesalahan dalam mengolah data.

## 2. Coding

Merupakan cara mengolah data dengan mengumpul dan memberi kode kemudian disusun secara sistematis responden terakhir lalu memasukkan ke tabel.

## 3. Tabulating

Merupakan penyajian data dalam bentuk distribusi frekuensi lalu di tentukan rata- rata dari persentase yang ada.

## J. Etika Penulisan

Etika dalam melakukan penelitian keperawatan adalah hal yang sangat penting mengingat saat melakukan penelitian jelas berhubungan langsung pada manusia, sehingga dari segi etika mesti diperhatikan. Peneliti memberi kuesioner pada subjek penelitian dengan lebih memperhatikan masalah etika, antara lain :

### 1. Informed consent

Adalah cara peneliti meminta persetujuan responden yakni memberi lembar persetujuan. Lembar persetujuan yang sudah disiapkan selanjutnya diberi pada responden yang kiranya masuk ke dalam kriteria inklusi. Apabila responden bersedia maka mesti membubuhi tanda tangan pada lembar persetujuan. Jika subjek memberi penolakan untuk diteliti maka peneliti akan menghormati hak dari responden.

### 2. Tanpa nama (anonymity)

Adalah salah satu etika penelitian dimana pada lembar kuisisioner atau pengumpulan data responden tidak memberikan nama melainkan hanya

menuliskan inisial. Demi menjaga kerahasiaan peneliti hanya memberi kode atau inisial pada lembar kuisioner.

### 3. Confidentiality

Adalah salah satu etika penelitian dimana kerahasiaan responden akan <sup>34</sup> dijamin oleh peneliti dan hanya kelompok tertentu yang akan disampaikan sebagai hasil dari penelitian.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### <sup>4</sup> A. Hasil Penelitian

Pada bab ini penulis menyajikan hasil penelitian yang telah dikelompokkan menjadi beberapa bagian yakni gambaran umum lokasi penelitian, karakteristik responden yang terdiri dari umur, jenis kelamin, dan pendidikan terakhir serta hasil penelitian mengenai gambaran pengetahuan perawat terhadap tindakan six rights pemberian obat injeksi di ruang perawatan Rumah Sakit Umum Daerah Andi Makkasau Kota Parepare

##### <sup>69</sup> 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

<sup>1</sup>  
Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Umum Daerah Andi Makkasau Kota Parepare tepatnya di Jalan Nurussamawati No. 9 Kelurahan Bumi Harapan, Kecamatan Bacukiki Barat, Kota Parepare, Sulawesi Selatan. Penelitian dilakukan di beberapa ruang perawatan antara lain Ruangan Teratai, Ruangan Nusa Indah, dan Ruangan Seruni.

##### 2. Karakteristik Responden

<sup>67</sup>  
Pengumpulan data pada penelitian ini diperoleh melalui penyebaran daftar pertanyaan atau biasa disebut kuisioner. Kuisioner diisi oleh responden dalam hal ini perawat <sup>2</sup> Rumah Sakit Umum Daerah Andi Makkasau Kota Parepare yang memenuhi kriteria inklusi seperti yang dijelaskan pada bab sebelumnya. Adapun jumlah sampel yang diambil sebanyak 30 perawat terdiri dari 10 perawat Ruangan Teratai, 10 Perawat

Ruangan Nusa Indah, dan 10 Perawat Ruang Seruni. Pengambilan sampel ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan perawat terhadap tindakan six rights pemberian obat injeksi di ruang perawatan Rumah Sakit Umum Daerah Andi Makkasau Kota Parepare. Waktu penelitian mulai tanggal 13-27 Mei 2024.

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data yang telah disamakan dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai dapat disajikan tabel hasil penelitian sebagai berikut :

a. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Perawat Terhadap Tindakan Six Rights Pemberian Obat Injeksi Berdasarkan Umur Di Ruang Perawatan Rumah Sakit Umum Daerah Andi Makkasau Kota Parepare

|                   | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid 17-25 Tahun | 3         | 10.0    | 10.0          | 10.0               |
| 26-35 Tahun       | 9         | 30.0    | 30.0          | 40.0               |
| 36-45 Tahun       | 14        | 46.7    | 46.7          | 86.7               |
| 46-55 Tahun       | 3         | 10.0    | 10.0          | 96.7               |
| 56-65 Tahun       | 1         | 3.3     | 3.3           | 100.0              |
| Total             | 30        | 100.0   | 100.0         |                    |

Sumber : Data Primer

Pada tabel 4.1 menunjukkan jumlah responden terbanyak yakni pada kelompok umur 36-45 tahun sejumlah 14 orang (46,7 %) dan paling sedikit yaitu kelompok umur 56-65 tahun yakni 1 orang (3,3%)

b. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Perawat Terhadap Tindakan Six Rights Pemberian Obat Injeksi Berdasarkan Jenis Kelamin Di Ruang Perawatan Rumah Sakit Umum Daerah Andi Makkasau Kota Parepare

| Jenis Kelamin | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| L             | 2         | 6.7     | 6.7           | 6.7                |
| P             | 28        | 93.3    | 93.3          | 100.0              |
| Total         | 30        | 100.0   | 100.0         |                    |

Sumber : Data Primer

Pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 30 responden lebih banyak perawat berjenis kelamin perempuan yakni sejumlah 28 orang (93,3%) dan yang berjenis kelamin laki-laki sejumlah 2 orang (6,7%)

c. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Perawat Terhadap Tindakan Six Rights Pemberian Obat Injeksi Berdasarkan Pendidikan Di Ruang Perawatan Rumah Sakit Umum Daerah Andi Makkasau Kota Parepare

|          | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|----------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| D3       | 9         | 30.0    | 30.0          | 30.0               |
| NERS     | 9         | 30.0    | 30.0          | 60.0               |
| Valid S1 | 11        | 36.7    | 36.7          | 96.7               |
| S2       | 1         | 3.3     | 3.3           | 100.0              |
| Total    | 30        | 100.0   | 100.0         |                    |

Sumber : Data Primer

Pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 30 responden terdapat 1 (3,3%) perawat yang berpendidikan S2, terdapat 9 (30,0%) perawat berpendidikan NERS, terdapat 11 (36,7%) perawat berpendidikan S1, dan sejumlah 9 (30,0%) perawat berpendidikan D3.

### 3. Variabel yang Diteliti

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Perawat Terhadap Tindakan Six Rights Pemberian Obat Injeksi Berdasarkan Pengetahuan di Ruang Perawatan Rumah Sakit Umum Daerah Andi Makkasau Kota Parepare

23

|          | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|----------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| 12       | 1         | 3.3     | 3.3           | 3.3                |
| 16       | 1         | 3.3     | 3.3           | 6.7                |
| 17       | 10        | 33.3    | 33.3          | 40.0               |
| Valid 18 | 7         | 23.3    | 23.3          | 63.3               |
| 19       | 1         | 3.3     | 3.3           | 66.7               |
| 20       | 10        | 33.3    | 33.3          | 100.0              |
| 14 Total | 30        | 100.0   | 100.0         |                    |

Kriteria

|            | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid Baik | 30        | 100.0   | 100.0         | 100.0              |

12

Sumber : Data Primer

Pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa dari 30 responden terdapat 30 (100%) perawat yang pengetahuannya mengenai tindakan six rights pemberian obat injeksi dalam kategori baik, dan sebanyak 0 (0%) perawat yang pengetahuannya mengenai tindakan six rights pemberian obat injeksi dalam kategori kurang.

## B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan terdapat 1 (3,3%) perawat yang berpendidikan S2, terdapat 9 (30,0%) perawat berpendidikan NERS, terdapat 11 (36,7%) perawat berpendidikan S1, dan terdapat 9 (30,0%) perawat berpendidikan D3. Dalam teori Harmiady dalam Purnami (2018) mengemukakan bahwa kelihaihan perawat ketika melakukan prinsip pemberian obat dikarenakan tingginya tingkat pendidikannya karena hal tersebut dapat menjadi pertimbangan pengetahuan perawat pada metode yang ada di lingkungan tempat kerjanya.

Sesuai dengan data demografi yang tertera bahwa hasil penelitian tabel distribusi umur responden yang menyatakan sebagian besar responden berumur 36-45 tahun dengan jumlah 14 (46,7 %) perawat, selbihnya berumur 17-25 sejumlah 3 (10,0%) perawat, berumur 26-35 tahun sejumlah 32 (30,0%) perawat, berumur 46-55 tahun sejumlah 3 (10,0%) perawat dan paling sedikit yaitu kelompok umur 56-65 tahun yakni 6 orang (3,3%). Hal ini sesuai dengan teori Wawan & Dewi (2016) bahwa usia seseorang ketika bertambah akan terjadi transformasi pada fisik, kejiwaan, dan psikologisnya. Pada aspek psikologis cara seseorang dalam mengolah pikiran akan semakin dewasa. Selain itu, usia seseorang yang semakin bertambah akan dibarengi dengan keterampilan juga pengalaman yang bertambah sehingga kelihaihan perawat ketika memperhatikan prinsip pemberian obat memunculkan keraguan yang bisa mengurangi terjadinya kekeliruan dalam pemberian obat (Pundar, 2019)

70 Pada penelitian ini ditemukan jenis kelamin paling banyak yakni perempuan dengan jumlah 28 (93,3%) responden. Pada 55 penelitian yang dilakukan oleh Suherman dan Febriana (2018) ditemukan kecenderungan yang dimiliki oleh seorang perempuan lebih tinggi dalam melaksanakan tugas memberikan obat dibanding dengan laki-laki. Pun demikian hal tersebut digaris bawahi oleh jumlah perawat perempuan lebih banyak dibanding laki-laki. Jenis kelamin adalah satu dari beberapa 5 faktor penting dalam kepatuhan pemberian obat. Hal ini karena perempuan memiliki sifat lebih teliti dibanding laki-laki pada saat bekerja.

Hasil dari 30 responden didapatkan 30 (100%) perawat yang pengetahuannya mengenai tindakan six rights pemberian obat injeksi dalam kategori baik, dan sebanyak 0 (0%) perawat yang pengetahuannya mengenai tindakan six rights pemberian obat injeksi dalam kategori kurang. Terlepas dari hal tersebut 18 Hal ini didukung peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Purnami (2018) yang membuktikan bahwa dari 83 responden didapatkan hasil sebanyak 80 perawat (96,4%) telah mengetahui cara menerapkan prinsip pemberian obat secara tepat dan sebanyak 3 perawat (3,6%) yang masih kurang pengetahuan terkait penerapan prinsip pemberian obat injeksi. Dan sejalan juga dengan penelitian dari Hilmawan et al., (2014) yang membuktikan bahwasanya hampir keseluruhan atau sebagian besar perawat menerapkan six rights pemberian obat 62,2 % dengan benar

28

### C. Keterbatasan Penelitian

64

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menyadari adanya kekurangan yang menyebabkan hasil yang didapatkan belum optimal. Dalam penelitian ini keterbatasan yang dimiliki peneliti yakni :

4

1. Pada penelitian ini peneliti menggunakan desain penelitian deskriptif dimana peneliti hanya memfokuskan untuk menggambarkan pengetahuan perawat terhadap tindakan six rights pemberian obat injeksi di ruang perawatan. Penelitian ini tidak menganalisis suatu perbandingan hubungan sebab akibat dari tindakan six rights pemberian obat injeksi serta faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian obat.
2. Pengumpulan data dengan kuisioner memungkinkan responden menjawab pertanyaan dengan tidak jujur atau kurang mengerti dengan pertanyaan yang dimaksud sehingga boleh dikatakan hasilnya kurang mewakili secara kualitatif.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Hasil penelitian tentang Gambaran Pengetahuan Perawat Terhadap Tindakan Six Rights Pemberian Obat Injeksi Di Ruang Perawatan Rumah Sakit Umum Daerah Andi Makkasau Kota Parepare dengan jumlah sampel sebanyak 30 perawat disimpulkan bahwa dari 30 responden didapatkan sebanyak 30 (100%) perawat yang pengetahuannya dalam kategori baik tentang tindakan six rights pemberian obat injeksi dan sebanyak 0 (0%) perawat yang pengetahuannya kurang tentang tindakan six rights pemberian obat injeksi.

Karena itu semua responden di Ruang Perawatan Rumah Sakit Umum Daerah Andi Makkasau Kota Parepare memiliki pengetahuan baik 30 (100%) responden.

#### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti menyarankan beberapa hal yang dapat menjadi masukan baik bagi tenaga kesehatan, responden penelitian, dan peneliti selanjutnya.

##### 1. Bagi Tenaga Keperawatan

Penelitian ini bisa memberikan gambaran kepada perawat mengenai pengetahuan tentang tindakan six rights pemberian obat injeksi pada pasien sehingga bisa menjadi bahan evaluasi hasil yang telah dilaksanakan selama ini dan dapat dipertahankan dengan sebagaimana mestinya.

2. Bagi Instansi Pendidikan<sup>15</sup>

Hasil penelitian yang didapatkan bisa menjadi sumber rujukan juga menjadi bahan pembelajaran di institusi terkait tupoksi perawat dan pengetahuan dalam pelaksanaan tindakan six rights pemberian obat dengan optimal agar terhindar dari kejadian tidak diinginkan akibat kesalahan pemberian obat

3. Bagi Peneliti Selanjutnya<sup>4</sup>

Kepada peneliti selanjutnya diharapkan hasil penelitian ini bisa menjadi salah satu referensi yang erat kaitannya dengan pelaksanaan tindakan six rights pemberian obat injeksi. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian selanjutnya sehubungan dengan tindakan six right pemberian obat.

## DAFTAR PUSTAKA

- 5 Adiputra, I. S. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yayasan Kita Menulis.
- 30 Alini, t. (2021). hubungan pengetahuan dengan sikap ibu hamil tentang oemfaatan buku kia. *jurnal ilmiah maksitek*, vol 6 no 3.
- 36 Amin, N. F. (2023). konsep umum populasi dan sampel pada penelitian. *jurnal pilar : jurnal kajian islam kontemporer*, 14 no 1.
- 16 Fatimah, F. S. (2014). *efektivitas pelatihan pasien safety : komunikasi s-bar pada perawat dalam menurunkan kesalahan pemberian obat injeksi di rumah sakit pku muhammadiyah yogyakarta unit II*. yogyakarta.
- 27 Harafa, C. K. (2022). *gambaran pengetahuan perawat terhadap penerapan patient safety di RS santa elizabeth medan*. medan.
- Hikmawati, (2020). *metodologi penelitian*. depok: PT rajagrafindo persada.
- 19 Hilmawan, F. A. (2014). Hubungan Antara Penerapan Standart Operational Procedure (SOP) Pemberian Obat Prinsip Enam Benar Dengan Tingkat Kepuasan Pasien Di RSUD Ungaran. *Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 1- 10.
- 39 Manik, m. (2020). kepatuhan perawat dalam penerapan lima benar pemberian obat. *media informasi*, vol 16 no 1, 25.
- 13 Manullang, D. P. (2015). *hubungan motivasi perawat dengan penerapan prinsip enam benar dalam pemberian obat di ruang rawat inap RSU doloksanggul kab. Humbahas* . Medan.
- 38 Niza, Y. (2021). *hubungan pengetahuan perawat dengan penerapan sasaran keselamatan pasien di fuang rawat inap rsu metro medical center kota lhukseumawe*. skripsi.
- 72 Notoadmojo. (2018). *metode penelitian kesehatan*. jakarta: rineka cipta.
- 31 Pakpahan, h. m. (2023). penerapan enam benar pemberian obat di rumah sakit bidadari binjai. *jurnal darma azung husada*, vol 10 no 1, 9.
- 12 Paloloan. (2022). *gambaran tingkap pengetahuan, sikap dan keterampilan perawat dalam pencegahan resiko jatuh di rs unhas*. skripsi.
- 13 Praniati, r. (2016). *gambaran pemberian obat dengan prinsip 7 benar oleh perawat di rsu pku muhammadiyah bantul*. naskah publikasi.
- 5 Pundar, e. a. (2019). Analisis faktor faktor yang mempengaruhi kepatuhan perawat melakukan hand hygiene sesuai SPO di ruang Kelimutu dan

Cempaka RSUD Prof. DR. W. Z. Johannes Kupang. *CHMK Nursing Scientific Journal*.

4

Purnami, N. M. (2018). *Gambaran Pelaksanaan Penerapan Prinsip 7 Benar Dalam Pemberian Obat Injeksi Intravena Perset di Ruang Interna dan Bedah RSUD Sanjawani Gianyar*. Denpasar.

11

Setianingsih. (2020). studi deskriptif penerapan prinsip "enam tepat" dalam pemberian obat. *jurnal penelitian dan pemikiran ilmiah* vol. 6 issue 2, 88-95.

Setyawati. (2023). *metodologi riset penelitian*. jawa tengah: eureka media aksara.

Suherman H., F. (2019). Pengaruh Faktor Usia, Jenis Kelamin, Dan Pengetahuan Terhadap Swamedikasi Obat. *Viva Medica Jurnal Kesehatan, Kebidanan, dan Keperawatan*, 94-108.

## ORIGINALITY REPORT

28%

SIMILARITY INDEX

26%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

12%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1

Submitted to Badan PPSDM Kesehatan  
Kementerian Kesehatan

Student Paper

2%

2

[www.scribd.com](http://www.scribd.com)

Internet Source

2%

3

[fikes.umpar.ac.id](http://fikes.umpar.ac.id)

Internet Source

2%

4

[repository.itekes-bali.ac.id](http://repository.itekes-bali.ac.id)

Internet Source

1%

5

[jurnal.globalhealthsciencegroup.com](http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com)

Internet Source

1%

6

[es.scribd.com](http://es.scribd.com)

Internet Source

1%

7

[repo.poltekkes-medan.ac.id](http://repo.poltekkes-medan.ac.id)

Internet Source

1%

8

[core.ac.uk](http://core.ac.uk)

Internet Source

1%

9

[pdfcoffee.com](http://pdfcoffee.com)

Internet Source

1%

|    |                                                                                                                            |      |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------|
| 10 | <a href="http://digilibadmin.unismuh.ac.id">digilibadmin.unismuh.ac.id</a><br>Internet Source                              | 1 %  |
| 11 | <a href="http://jurnal.unissula.ac.id">jurnal.unissula.ac.id</a><br>Internet Source                                        | 1 %  |
| 12 | <a href="http://repository.unhas.ac.id">repository.unhas.ac.id</a><br>Internet Source                                      | 1 %  |
| 13 | <a href="http://repository.uph.edu">repository.uph.edu</a><br>Internet Source                                              | 1 %  |
| 14 | <a href="http://repository.unissula.ac.id">repository.unissula.ac.id</a><br>Internet Source                                | <1 % |
| 15 | <a href="http://repository.unej.ac.id">repository.unej.ac.id</a><br>Internet Source                                        | <1 % |
| 16 | <a href="http://journal.ppnijateng.org">journal.ppnijateng.org</a><br>Internet Source                                      | <1 % |
| 17 | Marisa Junianti Manik. "KEPATUHAN PERAWAT DALAM PENERAPAN LIMA BENAR PEMBERIAN OBAT", Media Informasi, 2021<br>Publication | <1 % |
| 18 | <a href="http://digilib.unhas.ac.id">digilib.unhas.ac.id</a><br>Internet Source                                            | <1 % |
| 19 | <a href="http://repository.binausadabali.ac.id">repository.binausadabali.ac.id</a><br>Internet Source                      | <1 % |
| 20 | Submitted to Universitas Brawijaya<br>Student Paper                                                                        | <1 % |

|    |                                                                                                                     |      |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------|
| 21 | <a href="http://repository.stikstellamarismks.ac.id">repository.stikstellamarismks.ac.id</a><br>Internet Source     | <1 % |
| 22 | <a href="#">Submitted to Universitas Pamulang</a><br>Student Paper                                                  | <1 % |
| 23 | <a href="http://repository.usu.ac.id">repository.usu.ac.id</a><br>Internet Source                                   | <1 % |
| 24 | <a href="http://repository.ump.ac.id">repository.ump.ac.id</a><br>Internet Source                                   | <1 % |
| 25 | <a href="http://eprints.undip.ac.id">eprints.undip.ac.id</a><br>Internet Source                                     | <1 % |
| 26 | <a href="http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id">repository.poltekkes-denpasar.ac.id</a><br>Internet Source     | <1 % |
| 27 | <a href="http://repository.stikeselisabethmedan.ac.id">repository.stikeselisabethmedan.ac.id</a><br>Internet Source | <1 % |
| 28 | <a href="http://docplayer.info">docplayer.info</a><br>Internet Source                                               | <1 % |
| 29 | <a href="http://lppmfatimaparepare.org">lppmfatimaparepare.org</a><br>Internet Source                               | <1 % |
| 30 | <a href="http://repo.unbrah.ac.id">repo.unbrah.ac.id</a><br>Internet Source                                         | <1 % |
| 31 | <a href="http://jurnal.darmaagung.ac.id">jurnal.darmaagung.ac.id</a><br>Internet Source                             | <1 % |
| 32 | Elyanovianti Elyanovianti, M.Basir Palu, Andi Surahman Batara. "Pengaruh Kualitas Sistem                            | <1 % |

# Informasi E-Siantri terhadap Kepuasan Pasien Rawat Jalan di RSUD Sinjai", An Idea Health Journal, 2021

Publication

|    |                                                                                                             |      |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------|
| 33 | <a href="http://perpus.fikumj.ac.id">perpus.fikumj.ac.id</a><br>Internet Source                             | <1 % |
| 34 | <a href="http://akper-sandikarsa.e-journal.id">akper-sandikarsa.e-journal.id</a><br>Internet Source         | <1 % |
| 35 | <a href="http://idoc.pub">idoc.pub</a><br>Internet Source                                                   | <1 % |
| 36 | <a href="http://jurnal.peneliti.net">jurnal.peneliti.net</a><br>Internet Source                             | <1 % |
| 37 | <a href="http://pt.scribd.com">pt.scribd.com</a><br>Internet Source                                         | <1 % |
| 38 | <a href="http://evasepterina2.blogspot.com">evasepterina2.blogspot.com</a><br>Internet Source               | <1 % |
| 39 | <a href="http://repository.stikessuakainsan.ac.id">repository.stikessuakainsan.ac.id</a><br>Internet Source | <1 % |
| 40 | <a href="http://lib.ui.ac.id">lib.ui.ac.id</a><br>Internet Source                                           | <1 % |
| 41 | <a href="http://malut.kemenag.go.id">malut.kemenag.go.id</a><br>Internet Source                             | <1 % |
| 42 | <a href="http://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a><br>Internet Source             | <1 % |

|    |                                                                 |      |
|----|-----------------------------------------------------------------|------|
| 43 | Submitted to University of Muhammadiyah Malang<br>Student Paper | <1 % |
| 44 | adoc.pub<br>Internet Source                                     | <1 % |
| 45 | digilib.uin-suka.ac.id<br>Internet Source                       | <1 % |
| 46 | repository.usd.ac.id<br>Internet Source                         | <1 % |
| 47 | text-id.123dok.com<br>Internet Source                           | <1 % |
| 48 | 123dok.com<br>Internet Source                                   | <1 % |
| 49 | Submitted to Universitas Sebelas Maret<br>Student Paper         | <1 % |
| 50 | yektiyulia.blogspot.com<br>Internet Source                      | <1 % |
| 51 | dspace.umkt.ac.id<br>Internet Source                            | <1 % |
| 52 | ciricara.com<br>Internet Source                                 | <1 % |
| 53 | ryu-know.blogspot.com<br>Internet Source                        | <1 % |
| 54 | www.coursehero.com                                              |      |

<1 %

55

[pdfs.semanticscholar.org](https://pdfs.semanticscholar.org)

Internet Source

<1 %

56

[perpustakaan.poltekkes-malang.ac.id](http://perpustakaan.poltekkes-malang.ac.id)

Internet Source

<1 %

57

[repository.unigal.ac.id](http://repository.unigal.ac.id)

Internet Source

<1 %

58

[satudata.pareparekota.go.id](http://satudata.pareparekota.go.id)

Internet Source

<1 %

59

[shess.co.kr](http://shess.co.kr)

Internet Source

<1 %

60

[www.neliti.com](http://www.neliti.com)

Internet Source

<1 %

61

[www.skripsikeperawatan.com](http://www.skripsikeperawatan.com)

Internet Source

<1 %

62

Hanura Aprilia. "HUBUNGAN KARAKTERISTIK DENGAN KEPATUHAN PERAWAT DALAM PELAKSANAAN TRIAGE COVID DI IGD", Journal of Nursing Invention E-ISSN 2828-481X, 2022

Publication

<1 %

63

[arahmancempi.blogspot.com](http://arahmancempi.blogspot.com)

Internet Source

<1 %

64

Internet Source

&lt;1 %

65

[ejurnal.biges.ac.id](http://ejurnal.biges.ac.id)

Internet Source

&lt;1 %

66

[eprints.walisongo.ac.id](http://eprints.walisongo.ac.id)

Internet Source

&lt;1 %

67

[eprintslib.ummgl.ac.id](http://eprintslib.ummgl.ac.id)

Internet Source

&lt;1 %

68

[librepo.stikesnas.ac.id](http://librepo.stikesnas.ac.id)

Internet Source

&lt;1 %

69

[repository.uin-alauddin.ac.id](http://repository.uin-alauddin.ac.id)

Internet Source

&lt;1 %

70

[repository.unjaya.ac.id](http://repository.unjaya.ac.id)

Internet Source

&lt;1 %

71

[stikmakassar.ac.id](http://stikmakassar.ac.id)

Internet Source

&lt;1 %

72

[www.arogapopin.ac.id](http://www.arogapopin.ac.id)

Internet Source

&lt;1 %

73

[www.slideshare.net](http://www.slideshare.net)

Internet Source

&lt;1 %

74

Billie A. F. P. Mo'o, Lydia E. N. Tendean,  
Christy N. Mintjelungan, Johanna A. Khoman.  
"Perbedaan Kadar Keasaman Saliva Pasca

&lt;1 %

# Menyikat Gigi dengan Sikat Gigi Konvensional dan Sikat Siwak", e-GiGi, 2019

Publication

75

[aqos-gombong08.blogspot.com](http://aqos-gombong08.blogspot.com)

Internet Source

<1 %

76

"Private International Law Aspects of Corporate Social Responsibility", Springer Science and Business Media LLC, 2020

Publication

<1 %

77

Tri Adi Nugroho, Agung Mufreni, Rizki Yeni Wulandari, Wisnu Probo Wijayanto. "Effectiveness of the Use Hospital Information And Management System (SIMRS) For Services Based on Hot-Fit Theory", Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan, 2022

Publication

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off